

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Penelitian tentang program bimbingan belajar berbasis pendekatan humanistik untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Sungaiselan tahun pelajaran 2012/2013, dengan menggunakan metode eksperimen kuasi, dan melibatkan populasi 250 peserta didik dan sampel penelitian 52 peserta didik dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sungaiselan secara umum berada pada kategori mandiri, baik pada semua indikator. Artinya, peserta didik mampu bertanggungjawab, melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan sendiri, dan tegas terhadap nilai-nilai yang berlaku.
2. Kondisi awal kemandirian belajar peserta didik subjek eksperimen (baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol) berada pada kategori cukup mandiri. Artinya, peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri, memiliki tanggung jawab dalam setiap aktivitasnya dan kesadaran atas keberadaan diri, tetapi peserta didik melakukan komitmen berdasarkan orang-orang yang ada di sekitarnya.
3. Rumusan program hipotetik bimbingan belajar berbasis pendekatan humanistik untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik menurut pakar memadai, sehingga dapat digunakan untuk eksperimen. Adapun struktur

dan tahapan program bimbingan belajar tersebut mencakup: orientasi program, rasional dan asumsi, tujuan, peran dan kompetensi konselor, penunjang teknis layanan, struktur dan tahapan, serta refleksi dan indikator keberhasilan. Secara operasional program dilengkapi dengan enam satuan kegiatan layanan bimbingan yaitu: *how to be responsible*, toples masalah, seberapa sabarkah anda?, jujur membawa kebaikan, terjerat tali, dan kekuatan dan semangat.

4. Program bimbingan belajar berbasis pendekatan humanistik efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya delapan indikator kemandirian belajar yang meliputi: motivasi diri, ketekunan, tanggungjawab pribadi, pengambilan keputusan yang tepat, penerimaan konsekuensi atas keputusan yang diambil, ketegasan akan prinsip, keterlibatan dalam kelompok, dan kesadaran atas keberadaan diri. Sementara lima indikator yang tidak signifikan yaitu kontrol diri, kepercayaan kepada kemampuan sendiri, keterampilan pemecahan masalah, disiplin dalam setiap tindakan, dan pemahaman kelebihan dan kekurangan diri.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi hasil penelitian ini ditujukan kepada: (1) Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah; (2) Kepala sekolah; (3) Guru BK; dan (4) Peneliti selanjutnya.

### **1. Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi dan indikator kemandirian belajar berkaitan dengan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

**Gusnarwanto, 2013**

Program Bimbingan Belajar Berbasis Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu Dinas Pendidikan Bangka Tengah dalam pengimplementasian temuan-temuan penelitian ini dapat memperluas ranah kebijakan strategis antara lain sebagai berikut.

- a. Kebijakan strategis dalam rangka pengembangan kompetensi guru melalui seminar dan pelatihan yang melibatkan guru, bukan hanya guru mata pelajaran saja tetapi juga melibatkan guru bimbingan dan konseling. Kebijakan ini dipandang dapat memperkuat kompetensi profesional guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik secara bermutu.
- b. Pengembangan kompetensi dalam rangka pembinaan peserta didik (kesiswaan) melalui *peer counseling* yang melibatkan guru BK dalam mengintegrasikan berbagai aspek kemandirian yang meliputi kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai, sehingga peserta didik berkembang secara optimal.
- c. Pengembangan kompetensi sarana prasarana dalam menunjang layanan bimbingan dan konseling untuk menunjang keberhasilan proses bimbingan dan konseling, dan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

## 2. Kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Sungaiselan, secara umum berada pada kategori cukup mandiri. Namun, setiap dimensi dan indikator terdapat tingkat perkembangan yang berbeda dan belum mencapai tingkat optimal terutama pada indikator kontrol diri, kepercayaan kepada kemampuan sendiri,

keterampilan pemecahan masalah, disiplin dalam setiap tindakan, dan pemahaman kelebihan dan kekurangan diri. Merujuk pada hasil penelitian tersebut, maka kepala sekolah sebagai top manajemen dapat melakukan kebijakan operasional sebagai berikut.

- a. Kebijakan operasional kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru di sekolah dengan melibatkan guru yang ada di sekolah melalui kegiatan pelatihan *In House Training* (IHT) untuk guru BK agar dapat bekerja secara optimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan guru BK dan pembina pramuka agar peserta didik dapat mandiri baik dalam kehidupan sehari-hari maupun mandiri dalam belajar, sehingga kemandirian peserta didik tumbuh secara optimal.

### 3. Guru BK SMP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi dan indikator kemandirian belajar berkaitan erat dengan proses pembelajaran peserta didik, oleh karena itu tidak semuanya meningkat signifikan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, sehingga guru Bimbingan dan konseling dapat melakukan langkah-langkah antara lain sebagai berikut.

- a. Memasukkan program layanan bimbingan belajar sebagai bagian terpadu dalam program layanan bimbingan dan konseling pada bidang belajar di SMP.

- b. Menggunakan skala kemandirian belajar peserta didik sebagai salah satu alat *need assessment* untuk mengungkapkan kemandiria belajar peserta didik sebagai dasar dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling pada bidang belajar.
  - c. Pengembangan instrument pengungkapan kemandirian belajar untuk masing-masing dimensi kemandirian, sehingga diperoleh profil kemandirian belajar yang lebih komprehensif.
  - d. Mengaplikasikan teknik dan strategi yang ada dalam layanan bimbingan belajar berbasis pendekatan humanistik, seperti: *how to be responsible*, toples masalah, seberapa sabarkah anda?, jujur membawa kebaikan, terjerat tali, dan kekuatan dan semangat.
4. Peneliti selanjutnya
- Rekomendasi kepada penelitian selanjutnya, didasarkan keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian ini meliputi, (1) instrumen; (2) pemilihan populasi dan sampel; (3) metode layanan bimbingan, sehingga direkomendasikan pada penelitian selanjutnya:
- a. melakukan penelitian dan pengembangan program bimbingan belajar berbasis pendekatan humanistik yang secara khusus untuk memfasilitasi perkembangan kemandirian belajar peserta didik pada umumnya tidak terbatas pada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar cukup mandiri saja.
  - b. menegaskan secara operasional definisi kemandirian belajar dengan mempertimbangkan keragaman definisi yang ada dengan latar belakang

yang berbeda, seperti definisi kemandirian belajar ditinjau dari kajian psikologi.

- c. menggunakan alat pengumpul data secara lebih beragam tidak hanya menggunakan kuesioner tertulis sehingga belum mengungkap profil kemandirian belajar secara mendalam, namun dapat menggunakan metode tambahan seperti mengukur kemandirian belajar melalui pengamatan perilaku agar memperoleh hasil dan pembahasan yang lebih akurat.
- d. memperluas subjek penelitian lebih mendalam dan komprehensif tentang sampel penelitian pada jenjang pendidikan yang lebih beragam (SD, SMP, SMA, dan PT).
- e. membandingkan kemandirian belajar berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya selain jenis kelamin, seperti pola asuh orang tua, prestasi akademik atau status sosial-ekonomi peserta didik agar memberikan hasil penelitian yang semakin kaya.